

PROBLEMATIKA GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 206/IV KOTA JAMBI

Oktamaroza¹, Amirul Mukminin², Syahrial³

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

aktamaroza53@gmail.com¹, amirmuk06@gmail.com², syahrial.fkip@unja.ac.id³

Correspondence Author : Oktamaroza53@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan mengetahui upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III pada masa pandemi Covid 19 di SD Negeri 206/IV Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Teknik analisis data menggunakan model interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik terpadu di kelas III pada masa pandemi covid-19 berlangsung kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Guru kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran, guru kesulitan dalam penilaian, jaringan internet (kurang stabilnya jaringan dan terbatasnya kuota, keterbatasan kemampuan guru menggunakan teknologi.

Kata kunci : Problematika guru, Pembelajaran Tematik Terpadu, Pandemi Covid-19

TEACHER PROBLEMS WITH ONLINE-BASED INTEGRATED THEMATIC LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN STATE ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe how the process of implementation of integrated thematic learning, knowing the problems faced by teachers in the implementation of integrated thematic learning and knowing the efforts taken in overcoming teacher problem in the implementation of integrated thematic learning in class III during the Covid 19 pandemic in SD Negeri 206/IV Kota Jambi. This study uses qualitative descriptive research. This research data is obtained from observations, interviews and documents. Test the validity of the data using triangulation of technique and time. Data analysis techniques use interactive models in the form of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study findings showed that integrated thematic learning in class III during the covid-19 pandemic was less than optimal. This is due to the unavailability of adequate facilities and

infrastructure, teachers have difficulty in making learning plans, teachers have difficulty in assessment, internet networks (lack of network stability and limited quotas, limited ability of teachers to use technology.

Keywords: Teacher problems, Integrated Thematic Learning, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran online memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Sebenarnya dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19. Mengetahui apa kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 dan mengetahui apa upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi *daring* tentunya membawa perubahan pula dalam dokumen dan tata laksana guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis daring, apa saja problematika yang dihadapi oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu secara daring, dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problem yang terjadi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran Daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M.Nur, 2015).

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti rumah belajar, *google classroom*, *video converence*, *zoom*, *whatsapp group*, telepon atau *live chat* dan lainnya (Dewi, 2020). Menurut Gilbert & Jones (2001) Pembelajaran daring yaitu pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet dan *computer-based training* (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Menurut Khan (2005), pembelajaran daring menunjuk pada pengiriman materi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan dan isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri. Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M.Nur Qomarudin, 2015: 4).

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa (Firman & Rahayu , 2020). Melalui Menteri Pendidikan dikatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti ini tentunya akan bergantung pada teknologi digital.

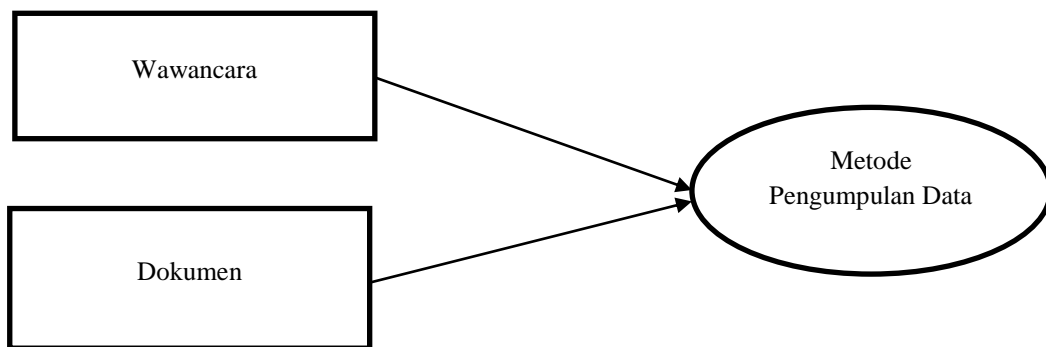
METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2006) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan ke dalam kata-kata dan bahasa”. Sehingga semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memecahkan suatu kasus yang masih berada di ruang lingkup yang kecil. Menurut Siswanto dan Suyanto (2016) “Studi kasus yaitu ketika kita melakukan penelitian yang terinci tentang seorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu”. Hal ini juga selaras dengan pendapat Yusuf (2017) yaitu “Kasus yang dapat diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya”. Peneliti memilih menggunakan jenis pendekatan ini dikarenakan peneliti menemukan kasus yang berada pada lingkup tempat terkecil

yaitu di kelas III SD Negeri 206/VI Kota Jambi yang permasalahannya dianggap perlu untuk ditemukan solusinya. Hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri 206/IV Kota Jambi. Jadi, dengan menggunakan analisis deskriptif ini peneliti mampu menganalisis pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, problematika yang dialami oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, dan apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berbasis daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 206/IV Kota Jambi

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III, problematika yang dialami oleh guru saat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu berbasis *daring*, dan upaya guru untuk mengatasi problematika saat mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu pada masa pandemi covid-19 di kelas III Sekolah Dasar Negeri 206/IV Kota Jambi.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi.



Gambar 1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah, menggunakan dua sumber yaitu guru dan kepala sekolah.

Di dalam analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (1994 dikutip dalam Sugiyono, 2008) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

HASIL PENELITIAN

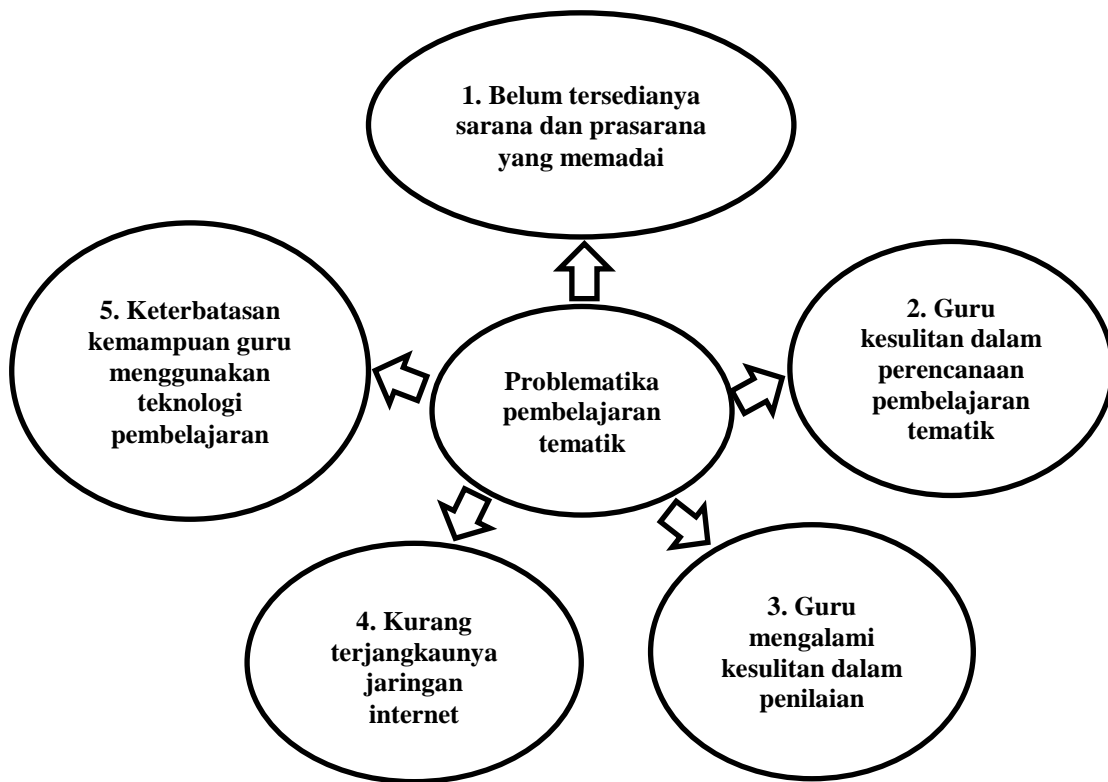
Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan data. Sehingga, berdasarkan pandangan Sugiyono maka peneliti mengikuti prosedur penelitian dengan penuh kehati-hatian.

Uraian hasil temuan wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19. Adapun sebelum adanya pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, sedangkan pada saat ini

pembelajaran dilaksanakan hanya secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pada saat ini banyak kegiatan yang tidak terlaksana karena terhambat jarak dan waktu.

Dari tanggapan para informan diperoleh sebuah kesimpulan bahwa persiapan pembelajaran tematik integratif memerlukan persiapan yang terukur dan terencana. Mulai dari aspek sumber daya manusia, seperti : kemampuan guru menggunakan teknologi dan kedisiplinan guru. Selanjutnya pada persiapan dalam fasilitas, seperti : wifi, laptop, ruang sekolah dan sarana diskusi guru.

Kesimpulan dari hasil temuan wawancara bersama ketiga informan, peneliti dapat mempertegas temuan problematika pembelajaran tematik terpadu, bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi guru dan peserta didik yaitu mengenai fasilitas internet, teknis pembelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran yang tidak dapat berjalan secara maksimal, serta dari banyaknya aplikasi yang ditawarkan dalam pembelajaran, namun hanya media group WhatsApps yang dapat tersampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti dapat merangkum problematika dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 2 Bagan temuan problematika pembelajaran

Kesimpulan yang dapat dipetik dari hasil wawancara peneliti dengan para informan yaitu banyak sekali solusi yang telah dilakukan oleh semua pihak, baik dari informan I, informan II, dan informan III, solusinya semua sangat mendukung agar proses pembelajaran dapat tersampaikan walaupun harus melalui media daring. Upaya yang ditempuh untuk mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan selalu memantau setiap pembelajaran, mengadakan pelatihan terkait pembelajaran online,

mengharuskan guru untuk menggunakan fasilitas sekolah, membuat perangkat pembelajaran secara maksimal. Sebagaimana membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi darurat pandemi COVID-19.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan, dapat peneliti simpulkan bahwa sumber referensi pembelajaran tematik terpadu itu sangat luas, ada dari buku paket yang ada di sekolah, lalu bisa menggunakan video yang dibuat sendiri atau mencari di youtube, bisa juga melalui lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru. Namun saat ini yang sering digunakan guru yaitu buku paket, karena buku yang dipegang oleh peserta didik di rumah hanya paket saja, jika kita mengambil materi dari google tanpa kita paparkan dengan jelas maka akan membuat peserta didik kebingungan untuk mencari jawabannya.

Proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah SD Negeri 206/IV Kota Jambi tidak berjalan maksimal. Berawal dari pandemi COVID-19 pada Maret 2020 pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara daring. Perubahan suasana pembelajaran membuat guru harus beradaptasi dengan situasi (Jumrawarsi & Suhaili, 2020).

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online. Tidak jarang jaringan internet terganggu dan kurangnya kemahiran dalam penggunaan media pembelajaran secara online. Serta, untuk beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam hal ini, pembelajaran dapat disusun atau dirancang agar dapat meningkatkan kerjasama guru dan siswa (Majid, 2019).

Proses pembelajaran di SD Negeri 206/IV Kota Jambi pada pembelajaran tematik terpadu yang berlangsung secara daring. Diawali dengan guru melengkapi perangkat pembelajaran. Guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang bisa menjadi gambaran pembelajaran secara daring. Ketika perangkat pembelajaran telah dibuat guru diharapkan melaksanakan proses pembelajaran secara daring.

Penggunaan beberapa aplikasi bertujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung secara daring dan selalu mendapat evaluasi dari kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah yang bertindak sebagai informan III (*lampiran 7*). Kegiatan pembelajaran daring harus diawasi untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Wardhani & Krisnani, 2020).

Selama masa pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak sekali perubahan dalam proses pembelajaran, seluruh jenjang pendidikan termasuk SD Negeri 206/IV Kota Jambi dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi. Biasanya pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah, kini secara tiba-tiba pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Hal ini menjadi tantangan serta menjadi problematika pada dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 206/IV Kota Jambi belum bisa dikatakan maksimal, hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan, bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 206/IV Kota Jambi memiliki beberapa problematika pada saat pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

Permasalahan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang belum maksimal dan memadai. Padahal sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor utama

yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan peserta didik mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik, kesiapan dan ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Salah satu problem yang terdapat di SD Negeri 206/IV Kota Jambi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di masa pandemi yaitu kurangnya komputer atau laptop.

Kendala serupa juga dialami oleh peneliti sebelumnya bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik pada saat belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah (Subroto, 2020). Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun handphone untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak proses belajar mengajar online (Dewi, 2020).

Peran orang tua yang diharapkan dapat membimbing peserta didik. Mengingatkan peserta didik tentang tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dan tugas peserta didik dapat dinilai secara objektif. Sebagaimana, hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara terhadap guru "*maaf sebelumnya, peserta didik sering mengumpulkan tugas dengan campur tangan orang tua.*" Dari kutipan hasil wawancara tersebut tergambar bahwa orang tua membantu anaknya secara berlebihan. Keikutsertaan orang tua didalam pembelajaran daring seharusnya hanya memfasilitasi dan memberikan penjelasan atas tugas-tugas yang diberikan guru (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pembelajaran daring ini selalu menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan (Mansyur, 2020). Dari beberapa saran dari penelitian-penelitian terdahulu pembelajaran daring mengharuskan guru bersifat toleransi kepada peserta didik, terlebih dalam memberikan sebuah nilai. Karena jika kita meninjau lebih jauh tentang evaluasi dalam pembelajaran tematik, ditemukan bahwa aspek penilaian yang cukup banyak. Sedangkan proses pembelajaran daring tidak semua aspek dapat terlihat, sehingga diperlukan kebijaksanaan guru.

Selain melihat kemampuan peserta didik guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan tugas secara lisan. Pembelajaran tematik integratif memiliki keunggulan dalam berfikir kritis, karena sangat dekat dengan realitas (Lisbiyaningrum & Wulandari, 2019). Kemampuan peserta didik yang di ukur dari segala sisi akan menggambarkan peserta didik secara holistik.

Permasalahan kurang terjangkaunya jaringan internet juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, terlebih dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan fasilitas internet, seakan jaringan internet menjadi kebutuhan pokok bagi pembelajaran. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, tercatat peningkatan pengguna internet di Indonesia dari 88,1 juta pengguna di tahun 2014 menjadi 132,7 juta pengguna di tahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya internet di Indonesia berkembang pesat. Berdasarkan data tersebut, sebesar 18,4% (24,4 juta) pengguna internet di Indonesia tahun 2016 berusia 10-24 tahun. Data pokok pendidikan yang dirilis oleh Kemdikbud tahun 2016 menyebutkan jumlah peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 45,1 juta peserta didik, hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta didik di Indonesia tidak asing lagi dengan internet dan

penggunaannya. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan jumlah konten pendidikan yang dapat diakses secara online. Banyak website yang menyediakan tutorial gratis tentang pembelajaran yang dapat diakses siapapun, dimanapun dan kapanpun. Hal ini karena pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Kapasitas internet selalu menjadi permasalahan di area kabupaten. Hal ini akan menjadi permasalahan setiap tahun karena pembangunan di area kabupaten membutuhkan proses yang lama. Jaringan internet yang buruk pada area sekolah ataupun area rumah peserta didik membuat pembelajaran terhambat. Ini menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Temuan penelitian ini akan memberikan dampak yang buruk secara berkelanjutan. Internet di era 21 sangat dibutuhkan untuk membuka akses dunia (Sitompul, Leksono & Rejeki, 2019).

Selaras dengan hal tersebut, tantangan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 adalah munculnya permasalahan dalam metode pembelajaran cara online antara lain keterbatasan akses jaringan internet. Karena aktifitas pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Kegiatan belajar online belum optimal berjalan dengan baik karena terhambat pada pemerataan jaringan internet. Hal ini juga terlihat pada bagian hasil wawancara oleh guru, "*sinyal internet menjadi penghambat di kelas saya*".

Permasalahan yang ditimbulkan karena jaringan internet menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Permasalahan yang terjadi terlihat beberapa peserta didik tidak hadir dalam kelas daring. Selain ketidak hadiran peserta didik juga mengalami keterlambatan mendapatkan informasi. Hal ini juga ditunjukkan pada hasil wawancara "*..ada peserta didik yang kesusahan dalam akses daring...*" dari kutipan wawancara tersirat bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengakses pembelajaran secara daring.

Dukungan Pemerintah dalam hal penyediaan infrastruktur (seperti listrik dan telekomunikasi) dirasa masih kurang. Tapi perlu disadari bahwa bentuk geografis yang tersebar membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Akan tetapi peneliti memberikan saran bahwa investasi di bidang ini bukan merupakan sesuatu yang sia-sia, bahkan merupakan sesuatu yang sangat esensial.

Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Pada abad 21 kemampuan menggunakan teknologi menjadi sebuah keharusan. Hal ini menjadi bagian penting yang harus menjadi syarat guru milenial (Ceha. Prasetyaningsih & Bachtiar, 2016). Pandemi COVID-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi (Somantri., Abidin., Wibowo & Wiyono, 2017) mengidentifikasi pembelajaran online sebagai versi yang lebih baru dari pembelajaran jarak jauh yang meningkatkan akses ke peluang pendidikan untuk peserta didik (Simanjuntak & Kismartini, 2020). Kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dan berbagai perangkat penunjang pembelajaran daring sangat dibutuhkan. Kemampuan guru akan menjadi bagian penting dalam menggunakan fasilitas teknologi.

Selain kemampuan guru yang harus baik dalam penggunaan teknologi, kemampuan peserta didik dan orang tua menjadi syarat.. Kemampuan penggunaan teknologi harus dimiliki peserta didik karena proses daring membutuhkan sebuah

aplikasi pembelajaran. Syarifudin (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga menjadi peluang pendidikan di era baru dan tantangan baru bagi guru.

Pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh sumber daya manusia (peserta didik, guru, orang tua). Sehingga dengan ini perlu dukungan pemerintah terhadap sarana dan prasarana serta daya dukung sumber daya manusia yang mumpuni (Rigianti, 2020). Kendala yang dialami oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran online seperti masih kurangnya penguasaan teknologi. Selain itu, tambahan kebutuhan biaya kuota internet yang tinggi, pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam membantu anak-anak menyelesaikan pembelajaran. Secara sistem pembelajaran online menggunakan platform digital pada tingkat dasar serta menengah cenderung mengubah konsep pendidikan yang lebih baik, efektif dan lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19 ini seharusnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Namun untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, dan ketersediaan sumber belajar, serta jaringan internet yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berlangsung efektif. Kondisi daring saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.

Pembelajaran daring ini merupakan kegiatan yang tidak pernah direncanakan sebelumnya. Sehingga kompetensi guru untuk menerapkan pembelajaran daring memiliki hambatan.

Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan daring (Purwanto, 2020). Pembelajaran jarak jauh ini merupakan solusi yang tepat untuk situasi pencegahan penularan COVID-19. Ketentuan ini telah diterbitkan dalam surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.

Kebijakan tersebut berdampak pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran daring. Diharapkan siswa juga memahami materi pelajaran dengan membaca literatur, sebagaimana lebih lagi untuk melihat siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisa pendapat dan bacaan (Megawati, 2018).

Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai merupakan permasalahan yang cukup kompleks, namun temuan penelitian memberikan solusinya. Solusi yang sudah diberikan oleh instansi dan pemerintah terkait pendidikan cukup baik. Mengatasi sarana pembelajaran daring diberikan kuota internet gratis dari Kemendikbud. Namun, fasilitas komputer dan wifi sekolah belum termasuk di dalamnya. Sehingga diharapkan keberlanjutan fasilitas itu dapat diberikan.

Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung

menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Megasari, 2020). Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen atau komponen yang penting yang memfasilitasi untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Terutama sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.

Solusi yang sudah ditawarkan oleh sekolah adalah untuk menggunakan segala fasilitas yang sekolah miliki. Namun, guru harus mempersiapkan *smartphone* serta *laptop* untuk pembelajaran daring. Sarana dan prasarna mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar terlebih pada masa COVID-19, selain itu juga bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar. Penggunaan sarana dan prasarana pada pembelajaran daring mengalami perubahan dalam pengadaan fasilitas yang digunakan. Dalam hal ini SD Negeri 206/IV Kota Jambi sudah menyediakan fasilitas ruang kelas untuk guru-guru melakukan pengajaran daring.

Ketika temuan penelitian menghadapi kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik. Salah satu problematika guru dalam pembelajaran tematik integratif adalah kesulitannya dalam merancang pembelajaran tematik. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa : Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian guru mengadopsi rencana pelaksanaan pembelajaran di internet (Widiawati, 2021). Pengambilan referensi ini sangat memungkinkan untuk belajar bagaimana membuat rencana pembelajaran yang baik.

Peran guru dalam mencari solusi ini adalah dengan mengikuti instruksi kepala sekolah. Guru mencoba untuk selalu meningkatkan diri dengan secara berkala mengikuti pelatihan secara online untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran tematik terpadu. Beberapa guru yang mengadopsi kegiatan perencanaan, mengambilnya secara langsung, namun ada yang masih menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, yang menyesuaikan lingkungan, sekolah, dan karakteristik peserta didik. Adapun prinsip yang umum digunakan adalah : 1) guru menetapkan apa yang mau dilakukan olehnya, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran. 2) mencoba membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran. 3) mencoba mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran. 4) membiasakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. 5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (Hermawan, 2007).

Beberapa solusi yang diberikan guru mengalami kesulitan dalam menilai peserta didik adalah satu peran seorang guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagai penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Guru harus memiliki sifat adil dan objektif dalam menilai kinerja peserta didik.

Seorang guru mengubah cara mendidik dengan memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri, begitupun menilainya. Diakui atau tidak, perilaku peserta didik sebagiannya adalah representasi dari cara guru mendidik dan memperlakukan peserta didik. Ternyata metode yang digunakan untuk membuat peserta didik menjadi penurut adalah dengan memberikan peserta didik motivasi dan kata-kata positif walaupun anak yang nakal tersebut sempat melakukan kesalahan besar.

Pada lingkup rumah para siswa, jaringan internet menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran. Hal ini temuan penelitian mengidentifikasi solusi dari kurang terjangkaunya jaringan internet. Kebutuhan internet seakan menjadi kewajiban didunia pendidikan pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya penggunaan teknologi dan internet sebagai media utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu : pertama, dari pelatihan ke penampilan; kedua, dari ruang kelas di mana dan kapan saja; ketiga, dari kertas ke "online" atau saluran; empat, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; lima, dari waktu siklus ke waktu nyata.

Proses mengupayakan jaringan internet diperlukan kerjasama dari beberapa pemegang kekuasaan berbagai pihak terutama pemerintah daerah dan pusat untuk melakukan pengembangan area internet. Karena dengan adanya internet yang baik maka kualitas pendidikan juga meningkatkan terlebih dalam masa pembelajaran jarak jauh (Anggianita, Yusnira & Rizal, 2020).

Kehadiran teknologi internet dan pemanfaatannya dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai media atau sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik, maka hadirnya fasilitas teknologi internet di sekolah telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada guru dan siswa. Pada umumnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Model pemanfaatan internet seperti ini sering dilakukan oleh tenaga pengajar dengan peserta didik dalam bentuk pembelajaran secara formal yaitu dengan memanfaatkan sarana internet yang telah tersedia untuk melakukan pembelajaran secara online. Dengan model pemanfaatan yang demikian, maka seorang tenaga pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik melalui media internet.

Solusi dari rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi terbatas. Seorang guru sering membuka youtube untuk menambah kemampuan diri dalam menggunakan *google meeting* dan *google form* untuk sarana pembelajaran daring.

Dari solusi yang pernah dilakukan memiliki signifikan keberhasilan yang cukup baik. Namun butuh kerjasama antara sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Tanpa adanya koordinasi yang baik akan sulit terciptanya pembelajaran daring yang berkualitas. Dengan demikian kemampuan guru dalam berkomunikasi harus memiliki nilai kebermaknaan yang dipandang oleh peserta didik dan orang tua.

Keberhasilan pembelajaran di lihat hasil belajar yang baik, namun hasil belajar dapat diprediksi dari proses belajar yang terstruktur dan terorganisir (Atmojo, 2013). Perkembangan teknologi tidak terjadi pada internet saja, namun terjadi juga pada komputer dan software pendukungnya. Hal ini ditandai dengan semakin canggih dan beragamnya software dan aplikasi-aplikasi yang memudahkan penggunaannya.

Penguasaan guru terhadap teknologi akan memberikan keuntungan tersendiri terlebih didalam pembelajaran daring (Asmuni, 2020). Sebagian guru yang memiliki

kemampuan penggunaan teknologi dan internet membuatnya mereka merasa senang dengan adanya pembelajaran daring, artinya guru bisa berada di rumah selama pandemi.

Dari hasil temuan dan pembahasan, problematika guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Negeri 206/IV Kota Jambi pada masa COVID-19 di dominasi oleh problematika yang bersumber dari kemampuan guru. Dimana kecenderungan permasalahan timbul pada saat proses pembelajaran tematik. Guru kesulitan merancang pembelajaran diakibatkan perubahan waktu dan kondisi pembelajaran (daring). Kesulitan menilai siswa dan kesulitan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran daring. Sedangkan faktor luar seperti permasalahan sarana dan prasarana serta permasalahan jaringan internet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disusun sebuah kesimpulan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 206/IV Kota Jambi berlangsung secara terstruktur namun kurang maksimal. Hal ini merujuk pada temuan penelitian bahwa terdapat peserta didik dan guru yang masih kesulitan menyesuaikan pembelajaran tematik terpadu di masa pandemi dengan metode daring atau pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

Problematika pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terbagi menjadi lima temuan yaitu:

- a. Belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Guru Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik
- c. Guru mengalami kesulitan dalam penilaian
- d. Jaringan Internet (kurang terjangkau jaringan dan terbatasnya kuota
- e. Keterbatasan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran

Upaya yang ditempuh oleh guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran adalah dengan cara guru semaksimal mungkin memberikan pelayanan pendidikan, namun ada beberapa problematika yang tidak dapat dihadapi sendiri, membutuhkan upaya bersama dalam mengatasinya.

- a. Solusi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi sarana dan prasarana yang baik yaitu; sekolah mengupayakan dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran daring, selain itu guru harus mempersiapkan smartphone serta laptop untuk jalannya pembelajaran secara daring.
- b. Solusi atas keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi, yaitu; guru mengikuti pelatihan-pelatihan kelas online gratis/berbayar yang banyak ditawarkan oleh Pendidik Penggerak Indonesia Jaya (PPIJ) dan pihak lainnya, belajar secara mandiri dengan sering membuka youtube untuk menambah kemampuan diri dalam menggunakan google meeting dan google form untuk sarana pembelajaran daring.
- c. Solusi kesulitan menilai dan merancang pembelajaran tematik, yaitu; guru mencoba mengambil RPP yang diadopsi dari media online, penggunaan RPP satu lembar dengan menyesuaikan dengan sekolah. Selain itu guru juga diharapkan dapat belajar sendiri membuat RPP satu lembar, yang ilmunya bisa didapat melalui pelatihan-

pelatihan penyusunan administrasi pembelajaran daring yang banyak ditawarkan secara online baik secara berbayar maupun gratis. Selain itu, ketika guru melakukan penilaian, guru harus memiliki sifat adil dan objektif dalam menilai kinerja peserta didik, guru juga bersifat toleransi. Dimana guru memberikan keleluasaan campur tangan orang tua dalam belajar, namun tidak berlebihan.

- d. Solusi atas jaringan internet yang kurang terjangkau, yaitu; guru dapat memanfaatkan fasilitas internet di sekolah. Namun, secara pembelajaran yang melibatkan peserta didik, guru mencoba memahami peserta didik jika terkendala dengan jaringan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020) Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4) 281-288
- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-93.
- Cahyati, N., & Kusumah, r. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat*, 131-138.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020) Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Hendra J.P. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 884-893
- Hesty. (2008). Implementasi Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Abstrak Hasil Penelitian LPMP Kepulauan Bangka Belitung*. Pangkalpinang: LPMP Pangkalpinang.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kusnandar, A. (2008). *TIK Untuk Pembelajaran*. Modul. Pustekom. Depdiknas Jakarta.
- Lailatul, U., Suwignyo, P. (2018). Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 193-210
- Lisbiyaningrum, I., & Wulandari, W. (2019) Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(2), 161-168.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publication

- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nunu Mahnun. (2018). Implementasi pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. 1, 29-36
- Odili, N., Adetona, C. O., & Eneh, A. E. (2020) Online Resources for E- Learning in Educational Intitutions : A Case of Covid-19 Era. *International Journal of Research an Review*, 7(10).
- Oktafia, I,H., Siti,S,W. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 3, 496-503
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*). *Jurnal Pendidikan Ilmiah Biologi*. 2, 214-224
- Simanjuntak, s. Y., & Kismartini, K. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid -19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 308-316.
- Sitompul, N. C., Leksono, I. P., & Wiyono, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Abad 2 dengan Menjadi Guru Blogger. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1)(, 330-338
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., Wiyono, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SMA Negeri 1 Subah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 332-337.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Warman Doni. (2018). Implementasi Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Lembah Segar Sawah Lunto. *Jurnal Al-Fikrah*, 2, 186-194
- Widoyoko, E.P. (2016). Teknik penyusunan instrumen penelitian. ogyakarta:pustaka belajar
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri